

## STRATEGI PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA MEDAN ESTATE KABUPATEN DELI SERDANG

Putri Arpani<sup>1</sup>, Lumongga Sianipar<sup>2</sup>, Fransisco Sihalo<sup>3</sup>, Julia Ivanna<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
E-mail: [arputri0203@gmail.com](mailto:arputri0203@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas pentingnya strategi kampanye dalam pemilihan kepala desa untuk kesuksesan kandidat di Desa Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kampanye yang efektif dalam pemilihan kepala desa, menyoroti pentingnya transparansi dalam distribusi sembako, dan memahami peran pemilihan kepala desa yang demokratis dalam menciptakan pemerintahan desa yang efektif dan berintegritas. Metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandidat yang unggul terfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat, pemanfaatan sumber daya desa, dan inklusivitas, sementara kandidat yang gagal cenderung mengandalkan pendekatan emosional dan sosial serta distribusi sembako. Kesimpulan dalam, penelitian ini menegaskan bahwa strategi kampanye yang berorientasi pada interaksi langsung dan pemanfaatan sumber daya desa, serta transparansi dalam distribusi sembako, merupakan kunci kesuksesan dalam pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa yang demokratis dan transparan sangat penting untuk memastikan terpilihnya pemimpin yang memiliki integritas, kemampuan, dan visi yang jelas, serta untuk menciptakan pemerintahan desa yang efektif dan berintegritas.*

**Kata Kunci:** *Chief, Election, Strategy*

### ABSTRACT

*This study discusses the importance of the campaign strategy in the election of the head of the village for the success of the candidate in the village of Medan Estate, Deli district of Serdang. The objective of this study is to analyze effective campaign strategies in the election of the village head, highlight the importance of transparency in the distribution of wages, and understand the role of democratic village head election in creating an effective and integrated village government. Qualitative methods with types of descriptive research are used in this research. In conclusion, the study confirms that campaign strategies oriented towards direct interaction and the use of village resources, as well as transparency in the distribution of villages, are key to success in the election of village heads. The election of a democratic and transparent village leader is crucial to ensuring that a leader is elected with integrity, ability, and a clear vision, as well as to create an effective and integrated village government.*

**Keywords:** *Chief, Election, Strategy*

## PENDAHULUAN

Pemilihan kepala desa di Indonesia telah mengalami transformasi yang mencerminkan dinamika politik dan sosial bangsa ini. Pada awal kemerdekaan proses pemilihan sering dilakukan melalui musyawarah mufakat di mana tokoh-tokoh masyarakat dan adat setempat memegang peran sentral. Namun, dengan berkembangnya sistem demokrasi pemilihan kepala desa mengalami perubahan besar dengan diperkenalkannya sistem pemungutan suara langsung.

Pemilihan kepala desa yang dilakukan secara demokratis dan transparan sangat esensial untuk memastikan bahwa pemimpin yang dipilih memiliki integritas, kemampuan, dan visi yang jelas untuk memajukan desa. Pemilihan yang efektif juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial. Pemilihan kepala desa merupakan proses krusial dalam sistem demokrasi lokal di Indonesia yang bertujuan untuk menentukan pemimpin di tingkat desa.

Pemilihan Kepala Desa adalah manifestasi dari pelaksanaan Otonomi Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang beroperasi di tingkat pemerintahan terkecil, yaitu desa (Sulistiowati, 2018). Desa adalah unit pemerintahan yang paling kecil, paling dasar, paling awal, dan paling dekat dengan masyarakat (Arumsari *et al.*, 2017). Kelahiran Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu memberikan desa sebagai lembaga yang paling dekat dengan masyarakat,

status khusus dari negara untuk menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Eko, 2014). Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa dimaksudkan untuk memberikan fondasi hukum yang solid bagi desa sebagai entitas pemerintahan yang sangat dekat dengan masyarakat.

Sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, kepala desa memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan, menyediakan layanan publik, dan menjaga keamanan serta ketertiban di desa. Pada dasarnya kepala desa yang terpilih dapat menjadi pemimpin yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu memaksimalkan potensi serta sumber daya desa guna meningkatkan kesejahteraan warga. Proses pemilihan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan lebih banyak kewenangan kepada desa untuk mengelola urusan dan pembangunan lokal secara mandiri.

Dengan perubahan dinamika sosial dan politik, strategi pemilihan kepala desa harus terus berkembang untuk menjamin terciptanya pemerintahan desa yang efektif. Kepala desa yang menggunakan strategi dapat dipastikan bahwa kepemimpinan yang dipilih memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan memenuhi harapan masyarakat dalam konteks zaman yang modern. Seperti pada tahun 2022 desa medan estate kecamatan percut sei tuan

kabupaten deli serdang telah mengikuti pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa adalah unsur kunci dalam pelaksanaan demokrasi di tingkat lokal, termasuk di Desa Medan Estate. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pemerintahan desa, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan strategi pemilihan kepala desa yang lebih efektif dan efisien. Desa Medan Estate, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, memiliki berbagai karakteristik sosial dan ekonomi.

Desa Medan Estate sedang mengalami pertumbuhan pesat dengan populasi yang terus meningkat, dan didukung oleh sektor perdagangan dan jasa. Perkembangan ini menuntut kehadiran kepemimpinan desa yang mampu mengelola potensi dan tantangan dengan baik. Kepala desa yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi sangat diperlukan untuk memimpin desa dalam menghadapi berbagai isu, termasuk pengelolaan sumber daya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi yang dapat meningkatkan kualitas pemilihan kepala desa di Medan Estate. Tujuan utamanya adalah memastikan proses pemilihan yang lebih transparan, adil, dan melibatkan partisipasi yang lebih luas, sehingga menghasilkan kepala desa yang memiliki kompetensi dan dapat dipercaya secara nyata.

## KAJIAN PUSTAKA

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan

oleh individu atau kelompok untuk merancang skema demi mencapai target atau tujuan yang diinginkan ([gamedia.com](http://gamedia.com)). Strategi adalah langkah prioritas yang diambil oleh setiap organisasi melalui berbagai metode dan pilihan untuk menentukan rencana terbaik dalam mencapai misi organisasi tersebut (Tatchou, 2020). Dari definisi diatas strategi dapat diartikan sebagai upaya usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk merancang dan mengimplementasikan skema atau langkah-langkah prioritas melalui berbagai metode dan pilihan dengan tujuan mencapai target atau misi yang telah ditentukan.

Strategi dapat dijelaskan melalui lima definisi, yaitu sebagai rencana (*plan*), pola (*pattern*), posisi (*position*), permainan atau taktik (*play*), dan sebagai perspektif (*perspective*) (De Bruycker dan Rooduijn, 2021).

Pertama, strategi setara dengan rencana (*Plan*). Strategi adalah program yang terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Konsep ini dikenal sebagai strategi perencanaan. Kedua, strategi adalah pola (*Pattern*). Ini adalah pola perilaku yang konsisten dan tidak berubah-ubah dari masa lalu. Dalam implementasi strategi, yang paling penting adalah kesadaran dari semua yang terlibat dalam menggunakan strategi yang telah direncanakan atau dimaksudkan. Konsep pola berbeda dengan niat atau maksud, sehingga strategi sebagai pola lebih menunjuk pada sesuatu yang muncul secara alami (*emergent*). Ketiga, strategi merupakan posisi (*Position*). Ini bisa diinterpretasikan sebagai cara atau

langkah untuk menetapkan atau menentukan posisi merek, produk, atau perusahaan di pasar. Berdasarkan kerangka konseptual, para pengguna dan para pembuat kebijakan, strategi utama telah ditetapkan oleh faktor-faktor eksternal. Keempat, strategi adalah taktik (*Play*). Ini adalah serangan yang direncanakan dengan cermat untuk menipu atau mengesankan lawan (*Competitor*). Kelima, strategi sebagai perspektif (*Perspective*). Ini adalah pendekatan dalam menjalankan strategi berdasarkan teori dengan menggunakan daya pikir yang rasional atau ideologis.

Dalam konteks strategi pemilihan politik, kelima definisi strategi tersebut dapat diterapkan secara berbeda namun saling mendukung untuk mencapai kemenangan dalam pemilihan. Sebagai rencana (*plan*), kandidat atau partai politik merancang program kampanye yang terfokus untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan popularitas atau mendapatkan dukungan dari kelompok pemilih tertentu. Sebagai pola (*pattern*), strategi pemilihan mencerminkan perilaku konsisten yang diadopsi dari kampanye sebelumnya, memungkinkan tim kampanye untuk belajar dari keberhasilan atau kegagalan yang telah terjadi. Sebagai posisi (*position*), strategi ini berfokus pada penetapan posisi kandidat atau partai dalam arena politik, misalnya dengan menekankan isu-isu tertentu yang relevan bagi pemilih atau membentuk citra yang berbeda dari pesaing. Sebagai taktik (*play*), strategi ini melibatkan langkah-langkah khusus untuk menghadapi lawan, seperti debat publik atau serangan balik melalui media. Terakhir, sebagai perspektif (*perspective*), strategi pemilihan mencakup

pandangan atau pendekatan ideologis yang mengarahkan keseluruhan kampanye, membantu mengkomunikasikan visi dan misi kepada pemilih.

Dengan menggabungkan rencana yang terarah, pola perilaku yang konsisten, posisi strategis yang kuat, taktik yang tepat, dan perspektif ideologis yang jelas, kandidat atau partai politik dapat meningkatkan peluang kemenangan dalam pemilihan. Keberhasilan dalam pemilihan sering kali bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan kelima elemen strategi ini secara harmonis, membuat kampanye lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika politik serta preferensi pemilih. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap strategi yang digunakan sangat penting untuk mengatasi tantangan dan perubahan situasi yang mungkin terjadi selama masa kampanye.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki kejadian dan fenomena dalam kehidupan individu, serta meminta satu atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman hidup mereka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu kepala desa yang terpilih sekarang dan perwakilan calon kepala desa yang gagal. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga

tahapan penelitian yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks politik lokal, kesuksesan dalam pemilihan kepala desa sangat bergantung pada seberapa efektif strategi kampanye yang digunakan oleh kandidat. Keberhasilan memenangkan pemilihan kepala desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pasangan calon untuk memengaruhi pemilih dengan tujuan membentuk perilaku (Tilome *et al.*, 2020). Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan kampanye dengan efektif melalui berbagai saluran komunikasi. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap dinamika politik dan umpan balik dari pemilih juga merupakan faktor kunci dalam strategi kampanye yang sukses.

Strategi pemilihan kepala desa yang diimplementasikan pada tahun 2022 di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang melibatkan berbagai strategi dari setiap kandidat. Pada pemilihan kepala desa di medan estate tahun 2024 memiliki empat calon kandidat. Sehingga pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kandidat yang unggul dan perwakilan salah satu kandidat yang gagal.

Hasil wawancara kepada kandidat yang unggul dapat diidentifikasi beberapa point penting terkait strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 1 Strategi Kandidat yang Unggul**

No.	Aspek.
1	Sosialisasi Program
2	Pendekatan Masyarakat
3	Pengalaman Pribadi

Berdasarkan tabel diatas bahwa strategi sosialisasi dan pendekatan yang diterapkan oleh kandidat yang unggul sangat di fokuskan pada interaksi langsung dengan masyarakat. Program-program desa sering kali tidak diketahui pada awalnya dan dengan anggaran desa yang terbatas, kandidat unggul sering harus "jemput bola" ke kabupaten untuk mencari dana tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kandidat yang unggul harus aktif dalam mencari sumber daya untuk memenuhi kebutuhan desa. Pendekatan terhadap masyarakat menjadi kunci dalam strategi sosialisasi.

Kandidat yang unggul melakukan kunjungan rumah ke rumah dan menggunakan pertemuan atau perkumpulan sebagai media untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memperkenalkan program-program desa tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Kandidat yang unggul berasal dari pesantren dan sering menjadi imam masjid juga menunjukkan bahwa latar belakang keagamaan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, kandidat yang unggul tidak membedakan suku atau agama dalam pendekatannya yang menunjukkan inklusivitas dan komitmen untuk melayani seluruh lapisan masyarakat

tanpa diskriminasi. Hal ini penting untuk menciptakan harmoni dan kerjasama di dalam desa.

Secara keseluruhan, strategi sosialisasi dan pendekatan yang digunakan oleh kandidat yang unggul sangat bergantung pada interaksi langsung dan personal dengan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam memperkenalkan program-program desa, tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Kandidat yang unggul mampu menggunakan latar belakang pribadi dan keterlibatan sosialnya cenderung lebih berhasil dalam mendapatkan dukungan masyarakat.

Selanjutnya, hasil wawancara kepada perwakilan kandidat yang gagal dapat diidentifikasi beberapa point penting terkait strategi yang digunakan yaitu pendekatan emosional dan sosial serta distribusi sembako. Kandidat yang gagal lebih memilih pendekatan emosional dan sosial daripada strategi yang berbasis agama dan ekonomi. Kemudian pembagian sembako dilakukan sebagai upaya pengembalian hak masyarakat yang telah membayar pajak, bukan sebagai strategi politik.

Dengan demikian, kandidat yang gagal berupaya untuk membangun kepercayaan dan kesadaran masyarakat bahwa pendistribusian sembako adalah bagian dari upaya pengembalian hak masyarakat yang telah membayar pajak, bukan sebagai upaya politik untuk memenangkan hati masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan penjelasan yang jelas dan transparan mengenai proses pengalokasian dan pendistribusian sembako, serta menjamin bahwa keputusan tersebut didasarkan pada

kepentingan masyarakat dan bukan hanya untuk memenuhi kepentingan politik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi kampanye dalam pemilihan kepala desa untuk kesuksesan kandidat. Kandidat yang unggul cenderung fokus pada interaksi langsung dengan masyarakat, pemanfaatan sumber daya desa, dan inklusivitas. Sebaliknya, kandidat yang gagal lebih mengandalkan pendekatan emosional dan sosial serta distribusi sembako. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan penjelasan yang jelas dan transparan mengenai proses pengalokasian sembako untuk menghindari penyalahgunaan dan memastikan keadilan dalam distribusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N., Septina, W. E., Luthfi, M., & Rizki, N. K. A. (2017). Komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan desa: Studi kasus tiga desa di lereng gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 86-99.
- De Bruycker, I., & Rooduijn, M. (2021). The people's champions? Populist communication as a contextually dependent political strategy. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 98(3), 896-922.
- Eko, S., & Pintar, B. (2014). Kedudukan dan kewenangan desa. *Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)*.

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sulistiowati, R. (2018). Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas). *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 39-49.
- Tatchou Nounkeu, C. (2020). Political communication strategies of sub-Saharan Africa nationalist movements in the era of (de) colonization: The case of the UPC in Cameroon (1948–56). *Journal of African Media Studies*, 12(2), 123-136.
- Tilome, A. A., Andi Agustang, A. A., Jasruddin, J., Syukur, M., & ASRIFAN, A. (2020). Social Exchange of Political Elites in the Regional Leader Election of Gorontalo Province, Indonesia. *Journal Solid State Technology*, 63(5), 521-531.